



**Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Direktorat Jenderal Kebudayaan  
Balai Konservasi Borobudur**

**RILIS PERS**

**BOISHC (*Borobudur International Seminar On Heritage Conservation*) 2020**

***Theme: "The Role of Borobudur Conservationists on the International Scene: 20 Years Reflection after Indonesia Restoration Project in Angkor (ITASA 1994-2000)"***

**Webinar Internasional “Peran Pelestari Borobudur di Kancah Internasional; Refleksi 20 Tahun Pasca Proyek Pemugaran Indonesia di Angkor (ITASA 1994-2000)”.**

Candi Borobudur sebagai warisan dunia memiliki posisi penting bagi Indonesia dalam pengembangan pelestarian cagar budaya. Pemugaran Borobudur kedua tahun 1973-1983 yang diawali dengan kampanye internasional untuk pelestarian telah membantu membuka pemahaman dunia tentang upaya bersama melalui konvensi warisan dunia. Pada saat pemugaran terjadi transfer pengetahuan dan teknologi konservasi dari berbagai negara, yang sekaligus sebagai “kawah candradimuka” bagi Sumber Daya Manusia (SDM) pelestari Indonesia. Setelah pemugaran, Sumber Daya Manusia (SDM) pelestari Borobudur terus berkiprah pada pelestarian berbagai situs lain di Indonesia.

Para pelestari Borobudur juga berperan dalam pembinaan Sumber Daya Manusia (SDM) pelestari negara-negara lain, terutama di kawasan Asia Tenggara melalui berbagai program pelatihan. Pada masa perubahan politik Negara Kamboja setelah perang saudara membutuhkan bantuan dalam pengembangan sumber daya budayanya yang cukup kaya. UNESCO meminta negara-negara anggota untuk membantu, tidak terkecuali Indonesia yang pada saat itu dipandang mampu setelah mendapat gemblengan pemugaran yang dibantu oleh UNESCO. Proyek bantuan Indonesia selanjutnya dilaksanakan dengan nama ITASA (*Indonesia Technical Assistance for Safeguarding Angkor*) tahun 1994-1999. Proyek tersebut dengan sangat berhasil memugar tiga candi (*Gapura Royal Palace* di kawasan Angkor Thom), sekaligus pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) lokal. Sangat disayangkan program

ini terpaksa dihentikan akibat terjadinya krisis moneter di Indonesia, sehingga tahun 2000 dilaksanakan inagurasi penutupan proyek tersebut.

Tahun 2020 ini bertepatan dengan 20 tahun selesainya program tersebut, pada sisi Sumber Daya Manusia (SDM) pada saat ini juga telah mengalami alih generasi, para pelestari Borobudur kebanyakan sudah tidak aktif (purna tugas) dan tenaga yang bekerja pada saat ini adalah generasi baru. Pengalaman proyek internasional tersebut merupakan informasi yang sangat penting bagi generasi saat ini untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan. Sumber Daya Manusia (SDM) di bidang pelestarian saat ini terutama di Balai Konservasi Borobudur berusaha terus melakukan pengembangan, sehingga wawasan internasional sangat diperlukan sebagai pembanding dan pengarah pengembangan.

Dalam rangka mengenang 20 tahun pasca proyek pemugaran di Angkor pada tahun 2020 ini, maka Balai Konservasi Borobudur menyelenggarakan kegiatan webinar internasional dengan tema “Peran Pelestari Borobudur di Kancah Internasional; Refleksi 20 Tahun Pasca Proyek Pemugaran Indonesia di Angkor (ITASA 1994-2000)”. Kegiatan berskala internasional ini diharapkan dapat mengangkat kembali peran Indonesia di tingkat regional sekaligus meningkatkan kualitas sumber daya manusia muda Indonesia yang berwawasan global. Kegiatan webinar internasional bekerjasama dengan UNESCO Office Jakarta, ICOMOS Indonesia (*International Council of Monument and Site*), UNESCO Office Phnom Penh, dan APSARA Authority.

Kegiatan webinar internasional berkapasitas sebanyak 500 peserta, berlangsung selama 2 (dua) hari pada tanggal 10 -11 November 2020, yang rencananya akan dibuka oleh Direktur Jenderal Kebudayaan. Untuk mendukung kegiatan ini terdapat tambahan kegiatan berupa *Virtual Tour* Borobudur-Angkor dengan tema “Pengaruh Arsitektur Borobudur terhadap Candi2 di Angkor, Adakah Buktinya?” yang ditayangkan melalui *streaming* youtube Balai Konservasi Borobudur pada tanggal 9 November pukul 10.00 WIB dan Pameran Virtual dengan tema “Laboratorium Borobudur” yang akan dibuka pada tanggal 10 November 2020 bersamaan dengan pembukaan webinar internasional. Adapun pameran virtual dapat dinikmati melalui link <https://borobudur-exhibition.com/>.

Adapun pembicara dalam webinar internasional tersebut antara lain Hilmar Farid, Ph.D (Direktur Jenderal Kebudayaan), Y.M. Sudirman Haseng (Duta Besar RI untuk Kamboja), Prof. Dr. Ing. Wardiman Djojonegoro (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 1993-1998), Prof. Ashley Thompson (*School of Arts SOAS*), Dr. Masanori Nagaoka (UNESCO Office Phnom Penh), Tan Sophal (APSARA Authority), Yunus Arbi, M.A (ICOMOS Indonesia), Prof. Dr. Agus Aris Munandar, M.Hum (Universitas Indonesia), Prof.

Toshiya Matsui (Tsukuba University), Ismijono (ITASA *project member* – Indonesia), Yim Sararith (*Counterpart* projek ITASA) dan Nahar Cahyandaru, S.Si.,M.A (Balai Konservasi Borobudur).

Salam Budaya

# Kunjungi, Lindungi, Lestarikan

# Selamatkan Warisan Budaya untuk Generasi Masa Depan

# Indonesia Maju

# Indonesia Jaya

### **Informasi Kontak**

Ari Swastikawati

Pamong Budaya Ahli Madya

+6281328870906

Nahar Cahyandaru, S.Si, M.A

Pengkaji Pelestari Cagar Budaya

+62 813-2833-3206